

Pendampingan Pembentukan IKROMAH Sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja Di Kampung Pasir Banteng Desa Cihanjavar

Pebi Supiana¹, Hamdan Ardiansyah², Dede Supendi³

¹Prodi Hukum Keluarga Islam, STAI DR KH EZ Muttaqien Purwakarta

²Prodi Ekonomi Syari'ah, STAI DR KH EZ Muttaqien Purwakarta

³Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI DR KH EZ Muttaqien Purwakarta

e-mail: [1workitpeb@gmail.com](mailto:workitpeb@gmail.com), [2hamdan.mpd@gmail.com](mailto:hamdan.mpd@gmail.com), [3dede.supendi82@gmail.com](mailto:dede.supendi82@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe efforts to prevent the spread of the phenomenon of juvenile delinquency through the formation of youth association organizations at the Ar-Rohmah mosque, Pasir Banteng, Cihanjavar village, Purwakarta district. This research was carried out using a qualitative method with a PAR (Participatory Action Research) approach which required researchers to observe and directly initiate solutions to the problem of youth moral degradation through ubudiyah habituation, deepening knowledge, developing interests and talents as well as social sensitivity through the mosque youth association organization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan upaya pencegahan meluasnya fenomena kenakalan remaja melalui pembentukan organisasi ikatan remaja di masjid Ar-Rohmah, kampung Pasir Banteng, desa Cihanjavar, kabupaten Purwakarta. Dilaksanakannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang menuntut peneliti untuk mengobservasi serta menginisiasi secara langsung pemecahan masalah degradasi moral remaja melalui pembiasaan ubudiyah, pendalaman ilmu pengetahuan, pengembangan minat dan bakat serta kepekaan sosial melalui organisasi ikatan remaja masjid.

PENDAHULUAN

Cukup tingginya angka kriminalitas yang terjadi di Indonesia masih menjadi momok bagi masyarakat. Dilansir dari Badan Pusat Statistik mengenai statistik kriminal 2022 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir di Indonesia terdapat sebanyak 239.481 angka kejahatan dan 7.502 kasus diantaranya terjadi di Jawa Barat (Statistik, 2022). Hal ini bertambah miris dikarenakan tidak sedikit dari angka tersebut adalah perilaku kejahatan yang melibatkan remaja atau kaum pemuda di dalamnya.

Sehubungan dengan itu, banyak yang menganggap bahwa permasalahan yang berkenaan tentang degradasi nilai moral pada remaja atau pemuda terjadi dikarenakan tidak berhasilnya pendidikan di sekolah maupun di rumah. Ditambah lagi, dengan kedatangan era digital dan kemajuan teknologi yang seharusnya menyediakan berbagai kemudahan informasi dari berbagai penjuru dunia, dalam hal ini media elektronik, justru menjadi sasaran masyarakat ketika moral remaja dirasa semakin merosot setiap tahunnya. Meski kedua faktor tersebut dianggap menjadi penyebab terbesar dalam fenomena kenakalan remaja, tetapi fakta di lapangan membuktikan bahwa fenomena yang menunjukkan keterlibatan generasi muda dalam berbagai bentuk penyimpangan sosial yang nyata adanya ini cukup kompleks.

Lingkungan sosial tempat generasi muda tumbuh dan berkembang juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Lingkungan sebagai segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Berkenaan dengan ini, sikap autokritik perlu dilakukan setiap elemen

masyarakat untuk menciptakan serta menjaga *support system* yang sehat sebagai pencegahan daripada kemerosotan moral masyarakat di sekitarnya. Diperlukan pula rasa empati empati, yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat (Rohayati et al., 2022). Kenakalan remaja macam apa pun mempunyai akibat yang negatif, baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri.

Dalam bidang ilmu sosiologi, tindakan pemuda ilegal dan antisosial pada dasarnya tidak dapat diterima secara sosial dan merupakan masalah sosial. Tindakan penanggulangan masalah kenakalan dapat dibagi dalam tiga tindakan:

Pertama, upaya penanggulangan secara preventif, yaitu suatu upaya untuk menghindarkan remaja dari berbagai perilaku yang menimbulkan kenakalan serta mencegah terjadinya kenakalan itu sendiri. Efektifnya upaya penanggulangan ini tidak lepas dari peran lingkungan terutama keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua, upaya penanggulangan secara refresif, yaitu upaya yang dilakukan berupa usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat. Upaya ini diwujudkan melalui sanksi yang berupa teguran maupun hukuman kepada setiap remaja yang melakukannya. Adapun bentuk hukuman ini secara psikologis bertujuan sebagai metode penyadaran atau pendidikan atas perilaku kenakalan yang dilakukannya. Ketiga, upaya penanggulangan secara kuratif dan rehabilitasi. Upaya penanggulangan kenakalan remaja ini bersifat memulihkan atau mengobati kembali daripada kebiasaan negatifnya (Mumtahanah, 2015).

Sebagai daerah yang masih minim sarana pendidikan dan perhatian pemerintah terhadap urgensi pencegahan degradasi moral pemuda. Kampung Pasir Banteng yang diduduki oleh 88 KK ini memerlukan upaya preventif dari merebaknya fenomena kenakalan remaja yang terjadi, demi tercipta dan terjaganya kualitas sumber daya manusia serta *support system* yang mendukung kemajuan kampung ini pada khususnya, dan menekan angka kriminalitas di Indonesia pada umumnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, didefinisikan sebagai metode yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012).

Adapun pendekatan dalam pelaksanaan penelitian serta pengabdian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) yang menuntut peneliti untuk menemukan dan menganalisa masalah, membuat keputusan serta menemukan solusi baru yang akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan (Effendi, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Pasir Banteng, RT.06, RW.02, Desa Cihanjawi, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 2 Februari – 7 Maret 2023.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data langsung di lapangan sehubungan dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta dengan cara:

- 1) Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2013). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dimulai sejak peneliti ditempatkan untuk melaksanakan pengabdian di RT. 06, kampung Pasir Banteng pada tanggal 2 Februari 2023.
- 2) Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara si penanya dan si pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (Nazir, 1998). Dalam proses ini peneliti mewawancarai di antaranya: Ketua RT. 06 Kampung Pasir Banteng, DKM Ar-Rohmah, tokoh agama, tokoh sesepuh, tokoh pemuda dan secara umum masyarakat setempat.

- 3) Dokumentasi, adalah hasil peristiwa yang sudah berlalu, dan bentuknya dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto dan dokumen kegiatan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gagasan dan Perencanaan Pembentukan Ikatan Remaja Masjid Ar-Rohmah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Generasi ini memegang peranan strategis sebagai *agent of change* sekaligus *agent of social control*. Artinya, pemuda bukan hanya sebagai agen perubahan, tetapi juga berperan sebagai pengawas di dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda menjadi salah satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat.

Pemuda merupakan pribadi yang berada pada fase tertentu dalam perkembangan hidup seorang manusia, serta memiliki hak dan kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu. Pemuda adalah generasi penerus bangsa sekaligus aset negara yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Pemuda sebagai *agent of change* (agen perubahan) memiliki potensi dalam membawa keberhasilan dan kemajuan bagi suatu bangsa dan negara.

Gagasan bermula daripada identifikasi masalah yang peneliti temukan di kampung Pasir Banteng mengenai keterlibatan pemuda yang masih minim dalam menginisiasi kegiatan keagamaan serta perannya dalam mengelola sumber daya manusia. Berdasarkan keterangan dari Ketua RT setempat dan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan keagamaan dan majlis ilmu yang berlangsung masih dikelola dan inisiasi oleh tokoh sesepuh.

Meskipun begitu, dalam ranah yang lain seperti kerja bakti dan sebagainya, kekompakan yang terjalin di antara warga masih terasa sangat kuat. Hal ini semakin memotivasi peneliti untuk menggagas sebuah wadah bagi pemuda untuk memaksimalkan potensinya dalam kegiatan-kegiatan yang positif, selain sebagai sarana untuk mengasah minat dan bakat pemuda juga menciptakan *support system* lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang diharapkan bisa mencegah para pemuda dari fenomena kenakalan remaja yang kian marak.

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di masyarakat bertujuan untuk menghimpun kelompok remaja untuk melakukan kegiatan produktif. Organisasi pemuda masjid adalah organisasi pemuda yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah di masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan serta merupakan wadah bagi pemuda muslim yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam.

Remaja masjid adalah remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid masuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat yang memupuk tinggi nilai moral.

B. Sosialisasi dan Pembentukan Ikatan Remaja Masjid Ar-Rohmah di RT.06 Kampung Pasir Banteng

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V, sosialisasi berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan (Kamus Bahasa Indonesia, n.d.). Sosialisasi dipandang penting dilakukan untuk memastikan tujuan yang dimaksud bisa ditangkap baik oleh subjek yang ingin diberi maksud. Kegiatan sosialisasi juga bertujuan untuk mengumpulkan dukungan dari masyarakat terhadap sebuah ide yang akan digagas.

Dalam prosesnya, sosialisasi mengenai gagasan pembentukan ikatan remaja masjid di kampung Pasir Banteng disambut positif terutama oleh tokoh masyarakat serta sesepuh. Sosialisasi dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 8 Februari – 25 Februari 2023 secara bertahap mulai dari kalangan remaja, ketua RT, DKM masjid Ar-Rohmah, tokoh sesepuh dan tokoh agama setempat.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Ketua DKM Ar-Rohmah

Hingga pada akhirnya, terkumpul kandidat-kandidat calon remaja masjid dan berhasil dikukuhkan pada tanggal 28 Februari di posko KPM STAI DR. KHEZ. Muttaqien melalui musyawarah yang dipimpin oleh peneliti dan disaksikan oleh mahasiswa.

Adapun remaja Pasir Banteng yang tergabung ke dalam acara musyawarah serta pelantikan Ikatan Remaja Masjid Ar-Rohmah (IKROMAH) ini berjumlah 10 orang, Hingga per tanggal 7 Maret 2023 bertambah keanggotaan menjadi 14 orang.

Struktur kepengurusan IKROMAH (Ikatan Remaja Masjid Ar-Rohmah) dibentuk dengan komposisi kepengurusan sederhana yang terdiri dari Ketua, Wakil ketua, Sekretaris 1, Sekretaris 2, Bendahara 1, Bendahara 2. Adapun divisi-divisi yang terdiri dari Humas, Kerohanian dan Pengembangan Minat & Bakat.

Selain daripada mentoring dan pendampingan oleh peneliti, keberjalanan IKROMAH berada di bawah bimbingan DKM Ar-Rohmah dan Ketua RT kampung Pasir Banteng.



Gambar 2. Pelantikan pengurus dan penyerahan SK IKROMAH

C. Rancangan & Program Kerja IKROMAH sebagai Upaya Preventif Kenakalan Remaja

Dalam setiap organisasi diperlukan adanya perencanaan program kerja (planning). Program kerja ialah seperangkat gagasan tindakan kerja yang telah direncanakan dan disepakati setiap anggota dalam organisasi untuk dilaksanakan secara bersama-sama dalam jangka waktu tertentu. Program kerja juga menjadi indikator tercapainya tujuan sebuah organisasi dan variasinya disesuaikan dengan kebutuhan.

Program awal IKROMAH di Pasir Banteng lebih banyak difokuskan terhadap pelatihan softskill setiap anggota, keberjalannya di-mentoring oleh peneliti dan dibantu mahasiswa KPM STAI DR. KHEZ. Muttaqien yang lain. Selain dalam upaya untuk memakmurkan masjid dan menghimpun remaja dalam kegiatan positif keagamaan, hal ini diharapkan bisa menjadi ajang

diklat atau pelatihan minat bakat yang nantinya bisa dikembangkan secara dinamis dan mandiri ke masyarakat luas.

Berdasarkan dokumen program kerja yang disepakati bersama, program yang digagas dapat peneliti kategorikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Kegiatan Upgrading, Yaitu kegiatan yang sifatnya pelatihan dalam upaya meningkatkan mutu, pengetahuan dan juga skill remaja di Pasir Banteng. Adapun kegiatan yang dimaksud seperti ta'lim dan kajian qur'an, pengenalan organisasi, dan pelatihan *public speaking*.
2. Kegiatan Monumental, Menurut KBBI V, monumental adalah kata sifat yang menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung. Kegiatan monumental adalah kegiatan yang befokus pada peringatan hari besar khususnya hari besar Islam, seperti peringatan tahun baru Islam, peringatan Isra Mi'raj dan Maulid Nabi.
3. Kegiatan Partisipatif, Kegiatan ini berfokus kepada partisipasi atau keikutsertaan remaja masjid ke dalam agenda yang sudah ada sebelumnya di Pasir Banteng maupun agenda yang sifatnya aksidental seperti ratiban, pengajian warga, istigotsah, bahkan jumsih dan kerja bakti.

Program yang disusun dan direncanakan di atas adalah program hasil musyawarah dan merupakan kesepakatan Bersama antara IKROMAH dengan DKM Ar-Rohmah.



Gambar 2. Agenda Peringatan Isra Mi'raj 1444 H

Selain daripada program di atas, terdapat program kolaboratif antara IKROMAH dengan mahasiswa KPM STAI DR. KHEZ Muttaqien, diantaranya:

- 1) Sedekah Sampah
 Program ini dibentuk untuk memberdayakan sampah plastik ataupun limbah yang memiliki nilai jual. Selain untuk menciptakan ketertiban serta kebersihan lingkungan di RT 06 Kampung Pasir Banteng, program yang membutuhkan partisipasi seluruh elemen masyarakat ini diharapkan dapat dikelola IKROMAH dan DKM Masjid Ar-Rohmah sebagai salah satu alternatif pendukung kas masjid.
- 2) Literasi
 Program ini berangkat daripada antusiasme anak-anak di kampung Pasir Banteng dan urgensi dalam meningkatkan minat baca/literasi sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis serta penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut: Generasi muda memerlukan *support system* yang baik agar terjaga dari degradasi moral. Sehubungan dengan itu, keterwujudannya diperlukan berbagai upaya dari berbagai pihak baik secara preventif, represif, bahkan kuratif. Selain mewadahi berbagai potensi pemuda setempat, pembentukan IKROMAH (Ikatan Remaja Masjid Ar-Rohmah) di RT. 06, kampung Pasir Banteng ini adalah bentuk ikhtiar preventif yang diupayakan peneliti dan segenap warga

terlibat dalam pencegahan meluasnya perilaku menyimpang dan berbagai kenakalan remaja melalui program-program yang mengkapanyekan produktifitas, kepekaan sosial dan nilai-nilai keagamaan.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen masyarakat di kampung Pasir Banteng dan mahasiswa anggota kelompok 06 KPM STAI DR. KH. EZ. Muttaqien yang senantiasa kolaboratif dalam penelitian ini.

Referensi

- Kamus Bahasa Indonesia. (n.d.).
Fauzi Rosmerry R., Supendi, D (2022). Penyuluhan terhadap Orang Tua dalam Mendidik Prilaku Beribadah Anak. *Jurnal Abmas*, Juni 2022 Vol 22, No 1 (2022), DOI: <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47586>
Mumtahanah, N. (2015). *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi* Nurotun Mumtahanah 1. 5(September), 12–13.
Statistik, B. P. (2022). *Statistik Kriminal Statistik Kriminal*.
Effendi, M. R. (2023). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)*. Purwakarta: Muttaqien Publishing.
Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
Rohayati, S., Supendi, D., Kh, S., & Muttaqien, E. Z. (2022). *Pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Kelas X 2 di MA Daarul Ma'arif Pasawahan Selamat*. 3(1), 25–34.
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
Supendi, D. (2022). *Balada Essay; 21 Opini Catatan Kecil*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.